

EXPRORASI METODE PENGOBATAN TRADISIONAL OLEH PARA PENGOBAT TRADISIONAL DI WILAYAH KARESIDENAN SURAKARTA

Indarto, Agus Kirwanto

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Jamu

Abstract: Traditional Medicine Method, Treatment Method, Traditional Medicinal Herb Type, Plant Type. *The empirical traditional medicine (battra) using herbs and physical skills to date is still in demand by the people in the Surakarta Residency area, reflected the increasing number of traditional healers who are currently performing traditional health practices, since they have been protected by Law no. 36 of 2014, which regulates the health of personnel, in article 11, paragraph 13, classifies traditional empirical health workers consisting of traditional herbal medicine and traditional health skills. It makes public confidence is still high with traditional medicine therefore need to be disclosed about the phenomenon of methods of traditional healers in the treatment of the community. The purpose of this study is to find out how batras perform detection of patient diseases, to know the method of treatment performed battra in treating patients, know the composition of the herb used for the treatment and know what medicinal plants used to treat patients. Qualitative research type with an explorative approach design with data collection method of indepth interviews and observation of 18 informants, using triangulation method, source and theory as test of data validity. The results of the study that battra use various ways to detect the patient's illness is bengan ask a complaint, history of the disease as well as menfatkan diognosa doctors are known from patients and check using aids such as reflection equipment, tensimeter, digital cameras and laptops to check iridology. there are 2 methods used battra treat the patient that is using herb/ herbal concoction and physical skill, among others cupping of reflexology, rukyah and therapy energi. didapatkan 23 type of concoction used to treat patient, and 81 medicinal plants used for patient's herb treatment.*

Keywords: *Traditional Medicine Method, Treatment Method, Traditional Medicinal Herb, Plant Type*

Abstrak : Metode Pengobatan Tradisional, Cara Pengobatan, Jenis Ramuan Obat Tradisional, Jenis Tanaman. Pengobatan tradisional (battra) empirik yang menggunakan ramuan maupun ketrampilan fisik sampai saat ini masih diminati masyarakat di wilayah karesidenan surakarta tercermin semakin banyaknya pengobat tradisional yang saat ini melakukan praktek kesehatan tradisional, karena telah dilindungi undang undang UU No. 36 Tahun 2014 yang mengatur tentang ketenagaan Kesehatan, pada pasal 11 ayat 13 jenis mengklasifikasikan tenaga kesehatan tradisional empiris terdiri dari tenaga kesehatan tradisional ramuan dan tenaga kesehatan tradisional ketrampilan. hal tersebut membuat kepercayaan masyarakat masih tinggi dengan pengobatan tradisional oleh karena itu perlu diungkap tentang fenomena metode para pengobat tradisional dalam melakukan pengobatan pada masyarakat. Tujuan

penelitian ini untuk mengetahui bagaimana para battra melakukan deteksi gangguan penyakit pasien, untuk mengetahui metode pengobatan yang dilakukan battra dalam mengobati pasien, mengetahui komposisi ramuan yang dipakai untuk pengobatan serta mengetahui tanaman obat apa yang digunakan untuk mengobati pasien. jenis penelitian kualitatif dengan disain pendekatan *exploratif* dengan metode pengambilan data *indepth interviews* dan observasi terhadap 18 informan, menggunakan triangulasi metode, sumber dan teori sebagai uji keabsahan data. Hasil penelitian bahwa para battra menggunakan berbagai cara untuk mendeteksi penyakit pasien yaitu dengan bertanya keluhan, riwayat penyakit serta memanfaatkan diagnosa dokter yang diketahui dari pasien serta memeriksa memakai alat bantu seperti alat refleksi, tensimeter, kamera digital dan laptop untuk memeriksa iridologi. ada 2 metode yang digunakan battra mengobati pasien yaitu menggunakan ramuan jamu/ herbal serta ketrampilan fisik, antara lain bekam pijat refleksi, ruyah dan terapi energi. didapatkan 23 jenis ramuan yang dipakai untuk mengobati pasien, serta 81 tanaman obat yang digunakan untuk ramuan pengobatan pasien.

Kata Kunci : Metode Pengobatan Tradisional, Cara Pengobatan, Jenis Ramuan Obat Tradisional, Jenis Tanaman

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional banyak mendapatkan perhatian baik di kalangan masyarakat maupun pakar di bidang kesehatan, karena kenyataannya di masyarakat pengobatan tradisional ini masih hidup dan berdampingan dengan pengobatan modern selain itu pengobatan tradisional dapat menjadi alternatif dalam pemulihan kesehatan manusia (Sudardi B., 2012). Pengobatan tradisional merupakan fenomena social budaya yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat dan digunakan untuk berbagai macam penyakit baik di desa maupun di kota-kota besar. Dengan diundangkannya UU No. 36 Tahun 2014 yang mengatur tentang Ketenagaan Kesehatan pada pasal 11 ayat 13 jenis mengklasifikasikan tenaga kesehatan tradisional yang terdiri dari tenaga kesehatan tradisional ramuan dan tenaga kesehatan tradisional ketrampilan. Juga diterangkan Pasal 1 ayat 16 UU Kesehatan menetapkan bahwa pengobatan tradisional adalah pengobatan dan/ atau

perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pengobatan tradisional yang dipakai pada jaman dahulu dengan beraneka ragam dari tanaman obat, jampe-jampe atau do'a, primbon dan masih banyak lagi, dan sejak dahulu pengobatan penduduk Indonesia sudah populer dengan jamu. Pengobatan warisan dari nenek mulyang ini sampai saat ini tetap masih banyak diminati masyarakat dan semakin berkembang variasinya. Masyarakat jawa khususnya jawa tengah yang menggunakan pengobatan dengan cara tradisional cenderung meningkat baik yang menggunakan ramuan jamu sebagai obat maupun keterampilan fisik yang mendukungnya untuk kesehatannya. Terbukti saat ini banyak bermunculan klinik/ rumah herbal atau pengobatan tradisional yang berkembang dimana

mana, seperti rumah bekam, rumah sehat refleksi, rumah akupunktur dan lainnya dan setiap klinik ramai dikunjungi klien untuk mendapatkan terapi. Seperti yang tampak pada pengobat tradisional Bp Al rata-rata mereka dikunjungi 5-10 klien perhari, di Kab Karanganyar rumah pengobatan Iklas dan Alya tama dan di Kab Klaten rumah pengobatan tradisional bpk SH dan dan rumah pengobatan bpk TM rata rata dikunjungi 10 - 20 klien perhari, hal ini menandakan masyarakat masih percaya dengan para pengobat tradisional yang menggunakan ramuan dan terapi fisik, oleh karena itu perlu diungkap tentang fenomena apa yang dilakukan para pengobat tradisional untuk melakukan deteksi gangguan kesehatan pada klien, metode apa yang digunakan untuk melakukan pengobatan tradisional, jenis ramuan obat apa yang digunakan oleh pengobat tradisional, serta tumbuhan obat yang digunakan dalam memberikan pelayanan kesehatan tradisional

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan desain pendekatan eksplorasi untuk mengungkap bagaimana cara para pengobat tradisional melaksanakan deteksi gangguan kesehatan klien, metode apa yang digunakan dalam pengobatan, jenis ramuan dan tumbuhan obat yang digunakan serta cara mereka membuat ramuan dalam pelayanan kesehatan tradisional. Untuk mendapatkan derajat kepercayaan data digunakan Triangulasi teknik, dan triangulasi sumber sedangkan langkah analisa data menggunakan model Miles and Huberman dengan empat langkah yang meliputi: Pengumpulan data, dengan wawancara mendalam dan observasi., Reduksi data pemberian kode-kode dan dikelompokkan dalam satu

kategori., Penyajian data dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori., Verifikasi dan analisis serta penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Informan dalam penelitian ini adalah para pengobat tradisional yang berada diwilayah karesidenan Surakarta yang meliputi 7 Kabupaten dengan jumlah 18 orang. dan telah memiliki pengalaman pengobatan diatas 10 thn dan sampai saat ini masih memberikan pengobatan tradisional, pasien yang datang berobat setiap harinya antara 2 sampai 15 pasien adapun karakteristik informal dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1
Karakteristik Informan Pengobat Tradisional Di Wilayah Karesidenan Surakarta

Usia Informan		Pendidikan Umum Informan		Lama pengalaman Mengobati Informan		Jenis Kelamin Informan	
25-50 thn	51-75 thn	Pend dasar	Pend tinggi	6-10 th	11-25 th	laki - laki	perempuan
2 or	16 or	12	6 or	0	18	16	2

1. Cara pengobat tradisional mendekteksi gangguan kesehatan pasien

Sebelum para pengobat tradisional memberikan terapi/ pengobatan pada para pasien, para pengobat tradisional melakukan pendeteksian gangguan penyakit yang terjadi pada diri pasien melalui berbagai cara antara lain dengan : bertanya (anamnesa) pada pasien dan keluarga yang mengantarnya, dan bertanya tentang identitas, keluhan yang dirasakan pasien atau penyakit pasien,

lamanya sakit, sudah berobat kemanan serta pertanyaan lain yang terkait. Sebagian besar para pengobat tradisional juga melakukan deteksi penyakit melalui pemeriksaan fisik pasien, dengan cara memegang, memijat, menekan tempat yang sakit, bahkan melakukan totok darah di leher pasien serta ada yang memeriksa menggunakan alat pemeriksaan tertentu seperti tensi, termometer, kamera foto untuk pemeriksaan iridologi dan sclerodologi, Ada pengobat tradisional yang mendeteksi kondisi pasien dengan cara melihat kesehatan atau penyakit pasien dengan melihat telapak tangan pasien, melihat anda tanda sakit ditangan, menggunakan weton atau hitungan hari menurut hitungan jawa untuk melihat gejala penyakitnya, ada yang menggunakan cara spiritual melalui persepsi dan mata hatinya serta ada yang menggunakan energi dirinya untuk melihat mendeteksi gangguan pada pasien. Lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Cara Pengobat Tradisional Mendeteksi Penyakit Pasien (Tanpa Alat Bantu)

Cara Pengobat Tradisional Untuk Deteksi Penyakit Pasien Tanpa Alat Bantu					
Bertanya	Memeriksa tempat yang saki	Melihat	Menotok	Menggunakan energi dirinya	cara spiritual
-indentitas -keluhan -riwayat sakit dan lamanya sakit -diagnosa dr /mantri penyakit nya apa	-menekan -mengurut -memijat tempat tertentu -memeriksa nadi	-wajah dan mata -keadaan pasien -melihat gejala di telapak tangan -tanda ditangan -warna kulit	-menotok jalan darah leber -titik akupresuer	-menggunakan energi dari tangan -kinestetik	-melihat dengan mata hati

Tabel 3
Cara Yang Dilakukan Battrra Untuk Mendeteksi Penyakit Dengan Bantuan Alat

Alat kesehatan	Alat kayu	Alat elektronik	Memeriksa an di lab
-Tensi -dan stetoskop -termometer	-alat refleksi -alat totok dari kayu	-kamera digital untuk memfoto Iris masta pasien -laptop yang sudah teraplikasi dengan terapi herbalnya	-mengirim pasien untuk diperiksa di prodia

2. Metode Pengobatan yang dipakai para pengobat tradisional (Battrra)

Metode pengobatan yang dipakai pengobat tradisional meliputi :1). Memberi terapi ramuan jamu atau herbal dan 2). Dengan cara memberikan terapi fisik untuk membantu kesembuhan pasien. Didapatkan 23 jenis ramuan jamu dari hasil penelitian seluruh pengobat tradisional yang diteliti, Tabel 6 menerangkan jenis ramuan (R/) untuk gangguan penyakit (Asam Urat). Komposisi ramuan yang dimiliki R/1 inf. INW (artinya Ramuan asam urat no urut 1 dari informan bernama INW, dengan komposisi seperti yang tertera pada tabel 4.

Tabel 4
Jenis Ramuan Sediaan Jamu Untuk Mengobati Asam Urat Yang Diberikan Para Pengobat Tradisional Untuk Mengobati Pasien

Jenis ramuan sediaan Jamu untuk Mengobati asam urat yang diberikan para pengobat tradisional untuk mengobati pasien		
Jenis ramuan	Komposisi ramuan	Takaran/ cara minum
1. R/ untuk asam urat	R/1.inf: INW - daun sendok 5 lb, - adas 3 biji - jinten hitam 1 jimpit - jahe 1jempol - temulawak 1 jempol - daun kepel 3 lembar	direbus 3gelas air menjadi 2 gelas diminum pagi dan sore 1 gelas/ minum
	R/ 2 inf : MM - akar sidaguri 1phn - sambiloto 1 gg - temulawak 1jari - daun kompre 2 l - lada putih 7 bj	dibuat kapsul diberi nama satekola diminum 4 kapsul pagi dan sore
	R/3 inf : HS gg, - kunir putih 1jempol, - daun dewa 5 lb, - daun sidaguri 2 geng	direbus 4 gl diminum 3 x 1 gelas 3x sehari

Dari 23 jenis ramuan yang dipakai para pengobat tradisional untuk mengobati pasien, diperoleh 6 variasi isi ramuan yang memiliki kesamaan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Ramuan Yang Memiliki Komposisi Yang Sama Dari Para Batra

No	Nama Ramuan	Jumlah Variasi Ramuan Yang Sama Komp	Kesamaan Bahan Ramuan
1	untuk asam urat	5 ramuan	sidaguri,temulawak,samb iloto
2	untuk kolesterol	4 ramuan	bawang madu dlm fermentasi
3	untuk hipertensi	2 ramuan	pegagan, kumis kucing, tempuyung
4	untuk diabitus militus	6 ramuan	dandang gendis, daun mimbo, kumis kucing, brotowali, duwet
5	untuk kanker/tumor	5 ramuan	kunyit putih, daun benalu, daun sirih, temulawak, keladi tikus
6	untuk peningkatan stamina	5 ramuan	jahe merah, purwoceng, kuning telur, lada hitam, cabe jawa,madu, pasak bumi

Sediaan ramuan jamu yang diberikan untuk mengobati pasien setiap pengobat tradisional memiliki bentuk yang bervariasi dan berbeda beda, ada yang berbentuk simplisia, ada yang dibuat serbuk dalam kapsul, ada juga yang dibuat fermentasi disajikan dalam bentuk cairan dan ada yang berbentuk kemasan wedang seduan. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Bentuk Sediaan Ramuan Jamu/ Herbal Yang Diberikan Pada Pasien

Bentuk Sediaan Ramuan Sediaan Jamu/ Herbal Yang Diberikan Pada Pasien			
Ramuan	Bentuk sediaan	Penyajian ke pasien	Keterangan
1. jamu /herbal	a. Godokan/ seduan	dalam gelas dan botol	dibuat sendiri
	b. simplisia	dalam kemasan plastik	dibuat/ membeli
	c. bubuk dalam kapsul	dalam kapsul	dibuat/ membeli
	d. ekstrak dalam kapsul	kapsul berwarna warni	dibuat/ membeli
	e. serbuk murni	ekstrak kapsul dalam kemasan plastik aluminium foil	dibuat sendiri
	f. wedang jamu		
2. jamu fermentasi	cair	dalam botol plastik	dibuat sendiri
3. madu	a. madu murni	dalam botol kaca 60 ml 100 ml 630 ml	dibuat/ membeli
	b. madu fermentasi jamur /bawang	dalam botol kaca 60 ml	dibuat
4.sirup herbal	sirup cair	kemasan botol 630 ml	membeli
5.teh herbal	teh kering	kemasan teh celup	dibuat sendiri
6. herbal instan	instan serbuk	kemasan saset dan botol	dibuat sendiri
7. lulur/boreh	bubuk dan cair	bubuk dan cair	dibuat sendiri

Ada beberapa metode yang di pakai oleh para pengobat tradisional

dalam usaha membantu penyembuhan pasien sebagian besar informan mengkombinasikan dengan metode terapi fisik seperti bekam, akupresur pijat refleksi, totok darah dan lainnya ada juga yang mengkombinasi dengan metode energi dan spiritual lebih lengkapnya kita lihat di tabel 7

Tabel 7
Metode Pengobatan Fisik Yang Dilakukan Para Pengobat Tradisional

Metode pengobatan fisik yang dilakukan para Battra				
Jenis metode	Pengertian	Tujuan	Manfaat	Metode dipakai
1. Bekam	pengobatan dengan kop/ cuping vacum untuk melalui permukaan kulit	mengeluarkan angin /udara dan darah kotor	menyehatkan badan meningkatkan daya tahan tubuhmengobati penyakit	6 battra
2. Refleksi dan pijat akupresur	melakukan pijat dan penekanan pada titik syaraf tertentu	kebugaran mengobati penyakit	pasien segar dan menyembuhkan	6 battra
3. Totok darah	menekan pada peredaran darah leher beberapa detik kemudian dilepaskan	deteksi gangguan dan kebugaran	diketahui gangguan kesehatan membuat bugar	1 battra 2 battra
Totok wajah	menekan dan memijat titik meridian diwajah	kebugaran wajah penyembuhan	wajah segar dan pengobatan pusing, migrae n, vertigo	
4. Boreh /terapi mumi	memgosokan lulur tradisional dari rempah ke tubuh pasien	meredakan nyeri dan menghangatkan badan	nyeri berkurang badan hangat, segar	2 battra
5. Totok kayu	pengobatan dengan menggunakan berbagai jenis bentuk kayu dan diketuk dengan palu kayu	merangsang saraf tertentu	kesembuhan pasien	1 battra
6. Doa /rukyah spiritual	pengobatan dengan membacakan doa dari ayat alquran, nama dan sifat Allah	memberi rasa rilek dan damai menuntun ke jalan yang benar	menennagkan pasien mendekati pada Allah	3 battra
7. Energi illahi	melakukan pengobatan dengan energi illahi dan energi alam	menstabilkan emosi dan menambahkan energi yang lemah	emosi menjadi baik, energi menjadi stabil dan baik terjadi prose penyembuhan	2 battra

3. Tanaman obat yang digunakan para pengobat tradisional

Para pengobat tradisional yang melakukan pengobatan dengan jamu/ herbal menggunakan berbagai jenis tanaman obat, baik tanaman obat yang ditanam disekitar halaman, di kebun, sengaja dibudidayakan, ada juga yang menggunakan tanaman obat dengan cara membeli di pasar, ditoko jamu ada pula yang membeli di para petani sekitar tawangmangu dalam bentuk simplisia atau sudah dalam bentuk serbuk jadi. Jenis tanaman obat yang digunakan para pengobat tradisional ada yang menggunakan daun sebagai obat tradisional dan ada yang berupa batang, akar, bunga, biji serta kulitnya. Penggunaanya ada yang tunggal seperti daun ungu, kebanyakan penggunaanya diramu dengan berbagai daun lain atau biji, akar, kulit, batang serta bahan jamu lainnya seperti madu, gula, sirup, dan bahan ramuan lainnya. Hal tersebut akan disajikan dalam pengelompokan daun dari jenis tanaman herba, jenis tanaman pohon, serta jenis tanaman rambat, pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8
Daun Dari Tanaman Jenis Herba Dan Manfaat Yang Di Pakai Para Battra

Daun dari tanaman jenis herba dan manfaat			
Daun	Manfaat	Daun	Manfaat
1. Rumput mutiara	peningkatan kes	13. Insulin	DM
2. Meniran	peningkatan kes	14. Baru cina	kesuburan
3. Jamur lingsi	menjaga TD	15. Daun mint	penyegar & kembung
4. Komfrey	anti hipertensi	16. Sembung	kembung
5. Sambun g njowo	anti hipertensi	17. Anting anti	kembung
6. Seledri	pelancar darah	18. Serai wangi	desentri & memar
7. Pegagan	kejantanan	19. Kemladian	penghangat & harum
8. Purwoce ng	kejang	20. Daruju	tumor dan kangker
9. Tapak liman	kejang	21. Daun dewa	tumor dan kangker
10. Tempuyung	kejang	22. Daun sendok	tumor
11. Kumis kucing	kejang	23. Sidaguri	/kangker tumor
12. Dandang gendis	kejang	24. Daun encok	/kangker asam urat

Jenis tanaman pohon yang memiliki kasiat obat dan dipakai oleh para battra dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9
Daun Dari Tanaman Jenis Pohon Dan Manfaatnya

Daun dari tanaman jenis pohon dan manfaat			
Daun	Manfaat	Daun	Manfaat
1. Salam	DM dan koles	10. Jati belanda	hipertensi
2. Mimbo	DM	11. Daun teh	kolesterol
3. Kelor	sakit kuning	12. Jati cina	hipertensi
4. Kepel	asam urat	13. Kemuning	pengurus badan
5. Puring	cacingan	14. Jeruk nipis	penurunan BB
6. Daun sukun	Penambah ASI	15. Senggugu	amandel dan kes
7. Daun Turi	penambah ASI	16. Mimbo	batuk dan guruh
8. Daun ungu	ambeyen	17. Daun delima	tumor /DM
9. Daun jambu biji	diarea	18. Daun dadap	desentri amuba

Tanaman yang merambat dipakai untuk pengobatan oleh para battra antara lain tanaman saga rambat, sirih, binahong dan lainnya yang memiliki kasiat obat dapat lihat padatable 10 dibawah ini.

Tabel 10
Jenis Daun Dari Tanaman Rambat Dan Manfaat

Jenis Daun Dari Tanaman Rambat Dan Manfaat			
Daun	Manfaat	Maun	Manfaat
1. Saga rambat	penyejuk kulit mimisan & antisept	4. Binahong	jerawat/luka
2. Sirih gendola	penurun panas & anti radang	5. Kembang bugang	batu ginjal
		6. Sembukan	batu ginjal

Selain tananam daun para battra juga menggunakan bagian tanaman dari rimpang antara lain: jahe, kunyit, temulawak, lengkuas dan lainnya., dari batang dan kulit seperti kayu secang, kayu manis kulit delima dan lainnya., dari bunga dan buahnya antara lain : buah makutodewo, jabe jawa, belimbing, buah duwet dan lainnya., dari akar dan ubi-ubian antara lain: ubi rumput teki, ubi bawang, ubi bidara upas dan akar alang alang dan pasak bumi serta ada juga yang menggunakan biji antara lain: biji adas, biji jinten hitam dan kapulogo. Lihat tabel 11.

Tabel 11
Jenis Tanaman Selain Daun Yang Di Pakai Battra

Jenis tanaman selain daun yang di pakai pengobat tradisional diwilayah karesidenan Surakarta

Rimpang	.Batang dan kulit	Bunga dan Buah	Akar dan Ubi	Biji
1. jahe	1. secang	1. makuto dewo	1. teki	1. lada
2. kunyit	2. kayu manis	2. belimbing	2. keladi tikus	2. adas
3. kunyit putih	3. kayu rapet	3. pekak	3. bidara upas	3. jinten hitam
4. temulawak	4. kulit delima	4. duwet	4. bawang putih	4. kapulogo
5. temu ireng	5. kulit manggis	5. cabe jawa	5. B. dayak	
6. temu mangga	6. cengkeh	6. kemukus	6. pasak bumi	
7. bangkles			7. alang alang	
8. lengkuas				
9. kencur				
10. kunci pepet				

PEMBAHASAN

Pemeriksaan fisik merupakan suatu cara untuk mengetahui gejala atau masalah kesehatan yang dialami oleh pasien, pemeriksaan fisik bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kesehatan pasien, menambah informasi, menyangkal data yang diperoleh dari riwayat pasien, mengidentifikasi masalah pasien serta menilai perubahan status pasien. Hal tersebut juga sesuai pendapat Reeder, S.J. *et al* (2014) pengkajian yang dilakukan perawat untuk mengenal kondisi dan situasi berdasarkan informasi yang dikumpulkan membentuk pangkalan data yang penting bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh data mengenai kebutuhan pasien yang memungkinkan perawat, pasien keluarga mengenali masalah pasien. Ada batra yang menggunakan pemeriksaan dengan tensi dan stetoskop sebaiknya ini tidak dikerjakan karena tidak sesuai dengan kompetensinya. Dalam menjalankan pengobatan para batra memakai berbagai ramuan jamu/ herbal serta menggunakan berbagai cara pengobatan fisik seperti bekam, refleksi, totok darah, totok kayu, doa/ rukyah serta menggunakan energi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arjatmo (1992) batra adalah orang-orang yang dikenal dan diakui oleh masyarakat lingkungannya sebagai orang yang mampu dan melakukan tindakan pengobatan dalam rangka pelayanan kesehatan masyarakat dengan berbagai metode teknik pengobatan tradisional dan ramuan seperti terapi bekam, refleksi, tusuk jarum, totok darah, dan lainnya serta yang menggunakan berbagai ramuan. Hal tersebut didukung dari pendapat Purwanto. B (2012) menyatakan pengobatan tradisional adalah pengobatan yang sudah dari zaman dahulu digunakan

dan diturunkan secara turun temurun. Para batra sudah memiliki pengalaman yang cukup panjang hingga dipercaya masyarakat untuk mengobati hingga saat ini mereka masih banyak dipercaya masyarakat yang datang berobat. Dari segi pengobatan yang dilaksanakan para batra masih kurang memperhatikan kebersihan dan kenyamanan tempat praktek, serta para batra hanya sedikit yang memiliki buku pedoman terapi jamu/ atau buku pedoman pengobatan yang dipakai. Semua batra dalam mengobati pasien menggunakan ramuan jamu/ herbal serta dikombinasikan dengan bahan lainnya seperti madu, dan gula. Hal tersebut sesuai dengan pengertian obat tradisional dari FOHAI (2011) obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan berbagai bentuk sediaan yang diberikan pada pasien berupa : bentuk seduan/ godokan, bentuk instan, bentuk sirup, bentuk simplisia murni dalam kemasan plastik, berbentuk kemasan untuk wedang jamu dan ada yang berbentuk serbuk dalam kapsul. Selain bentuk sediaan di atas masih ada yang membuat ramuan dengan cara di fermentasi, dibuat seperti teh dari bahan jamu herbal serta dalam bentuk serbuk lulu. Tujuan para batra menggunakan berbagai bentuk penyajian adalah agar menarik dan membuat pasien mudah untuk meminumnya dan pasien percaya dengan jamu yang diberikan pada pasien. Hal ini sesuai dengan FOHAI (2011) bentuk sediaan jamu yang paling disukai penduduk adalah cairan diikuti seduan/

serbuk, rebusan/ rajangan dan bentuk kapsul atau tablet. Berbagai bentuk sediaan jamu yang dibuat para battra membuat penampilan jamu semakin menarik dan variatif walaupun cara pembuatannya masih sangat sederhana dan bersifat rumahan dan perlu pembinaan/ pengembangan untuk tarap kemanfaatan, kebersihan serta keamanannya, agar masyarakat dapat terlindungi. Didapatkan 23 ramuan yang dipakai oleh para pengobat tradisional untuk mengobati penyakit yang sering terjadi dimasyarakat, antara lain: ramuan untuk penyakit asam urat, hipertensi, penurun kolesterol, penyakit gula atau diabetes militus, ambeyen, sakit kuning, peningkatan kesuburan, peningkatan stamina pria dan ramuan lainnya, akan tetapi setiap jenis ramuan terdapat beberapa variasi isi komposisi ramuan setiap battra walaupun ada jenis ramuan yang bahan dasarnya sama, akan tetapi variasi dan jumlah ramuannya berbeda setiap battra, hal ini dimungkinkan karena masing masing battra memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda dan tidak memiliki pendidikan kesehatan tradisional yang sama, sehingga cara membuat ramuanpun berbeda, juga cara penyajianpun berbeda. Maka diperlukan pembinaan dari pemerintah untuk para battra agar memiliki ketrampilan dan pedoman peracikan jamu yang standar agar aman untuk masyarakat. Ramuan yang dipakai untuk pengobatan tersebut memiliki manfaat yang baik dan bahan rajikan ramuan dari para battra tersebut memiliki komposisinya tidak berbeda jauh/ mendekati indikasi obat herbal indonesia dalam Formularium Obat Herbal Asli indonesia (FOHAI) (2011) seperti herbal untuk hipertensi meliputi seledri, rosela mengkudu, pegagan,

blimbing wuluh dan bawang putih. Herbal untuk dislipidemia meliputi: bawang putih, rosela, mengkudu, belimbing wuluh, kunyit dan temu lawak., herbal untuk hiperurisemia (asam urat) adalah sidaguri, anting anting, kepel, dan daun salam., herbal untuk diabetes militus : Pare, daun salam, jamblang, kelabet, kayu manis, brotowali, mengkudu, sambiloto, kunyit., herbal untuk paliatif penyakit kangker : sirsak, pegagan, kunyit putih, sambiloto, ceplukan manggis keladi tikus., dan lainnya Ramuan yang dimiliki para battra ini juga memiliki kesamaan atau masuk dalam daftar tanaman untuk mengatasi gangguan kesehatan dari Pedoman Rasionalisasi Obat Tradisional vol 1 (2014) contoh tumbuhan obat untuk Hipertensi meliputi : daun alpukat, bawang, kumis kucing, mahkotodewo, mengkudu, pegagan, rosela blimbing wuluh, ketimun, meniran dan lainnya. Tanaman untuk kencing manis: meliputi : daun alpukat, brotowli, daun sendok, jamblang, kayu manis, klabet. murbei, pare, sambiloto, salam dan lainnya. Tanaman untuk kebugaran dan vitalitas meliputi : alang –alang, cabe jawa, secang, kencur, kunyit, jinten hitam, gingseng, purwoceng, pronojiwo, jahe, ketumbar, kragean dan lainnya. Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa untuk mengobati satu penyakit yang sama akan tetapi setiap battra memiliki ramuan yang berbeda komposisi racikannya, tetapi didapatkan ada beberapa persamaan bahan racikan jamunya (simplisianya) hal ini terjadi karena memang diantara para battra tidak pernah saling bertukar informasi dan tidak pernah menyamakan ramuan pengobatannya dengan yang lain, dan itu merupakan rahasia masing masing battra dan ciri empiris mereka. Didapatkan 81 jenis tanaman yang dipakai para battra,

terdiri dari 48 tanaman yang dimanfaatkan daunnya, 10 tanaman yang dimanfaatkan adalah rimpangnya, 7 jenis akar-akaran, 6 jenis tanaman batang dan kulit, 6 jenis bunga dan buahnya, serta 4 jenis tanaman biji. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hariana A.(2007) yang mengatakan bahwa tumbuhan obat merupakan potensi kekayaan yang perlu dilindungi karena dapat dimanfaatkan sebagai bagian pengobatan yang aman. hal tersebut selaras dengan pendapat Arisandi Y dan Andriyani Y (2008) yang mengatakan di Indonesia penggunaan obat tradisional yang di kenal sebagai jamu telah meluas sejak zaman nenek moyang hingga kini dan terus dilestarikan sebagai warisan budaya. Selanjutnya dikatakan Indonesia memiliki 30.000 species tanaman dan 940 species yang diketahui berkasiat sebagai obat atau digunakan sebagai bahan obat. Sedangkan 24 jenis tanaman herba yang dipakai daunnya tersebut memang memiliki kasiat sebagai obat tradisional yang nyata karena tanaman tersebut terdaftar dalam jenis tanaman obat FOHAI (2011) sebagai obat herbal asli Indonesia yang berkasiat seperti daun kumis kucing dan sambiloto untuk pengobatan DM, seledri dan pegagan untuk pengobatan hipertensi, sidaguri, anting-anting, kepel dan salam untuk pengobatan asam urat dan lainnya. Juga berbagai jenis daun dari jenis tanaman pohon seperti daun salam daun mimbo untuk mengobati penyakit DM, daun ungu untuk pengobatan ambeyen, daun jati Belanda daun kemuning daun jati Cina untuk hipertensi dan pengurus badan, daun senggugu untuk batuk dan guruh dan lainnya. Sedangkan daun dari tanaman rambat seperti daun brotowali untuk penyakit DM, daun sirih sebagai pereda nyeri dan anti septik, daun binahong penambah nafsu makan, dan lainnya juga

berkasiat obat yang terdapat di FOHAI (2011) dan PRKOT (2014) vol 1. Tidak semua tanaman obat yang dipakai untuk mengobati adalah daunnya, selain tanaman yang diambil daunnya banyak tanaman yang dimanfaatkan adalah rimpangnya, Jenis akar-akaran, umbi dan biji – bijian juga banyak digunakan untuk membuat ramuan obat oleh para pengobat tradisional antara lain akar alang alang, rumput teki, ubi dan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang eksplorasi metode pengobatan tradisional oleh para pengobat tradisional di wilayah karesidenan Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut : Untuk mendeteksi gangguan kesehatan pada pasien para batra menggunakan berbagai metode antara lain : bertanya keluhan sakit dan riwayat penyakitnya, memeriksa bagian tubuh yang sakit , melihat : (wajah dan mata, warna kulit dan gejala ditelapak tangan), menotok jalan darah di leher, menggunakan energi serta melihat secara spiritual. dan ada juga batra yang memeriksa pasien dengan menggunakan bantuan alat seperti tensi meter, termometer, kamera digital dan laptop serta alat refleksi dari kayu. Didapatkan 2 metode pengobatan yang di pakai para batra untuk mengobati pasien jaitu : a). menggunakan ramuan jamu/ herbal dan b). menggunakan ketrampilan fisik seperti : bekam, refleksi totok darah/ wajah, boreh terapi, ruyah serta menggunakan energi illahi. Didapatkan 23 jenis ramuan jamu yang dipakai para batra antara lain : ramuan untuk asam urat, penurun kolesterol, anti hipertensi, diabetes militus, ramuan kesuburan, peningkatan stamina, ambeyen, amandel, batu ginjal, sakit kuning ramuan untuk

kangker dan lainnya, sebagian ramuan ada kesamaan bahan, sebagian yang lain bervariasi bahan ramunya. Adapun bentuk sediaan ramuan berupa seduan, godokan, sirup, jamu fermentasi, teh, instan, boreh dan kapsul. Didapatkan 81 Jenis tanaman obat yang digunakan para pengobat tradisional berupa daun dari tanaman jenis herba ada 24 jenis, daun dari tanaman pohon 18 jenis serta daun dari tanaman rambat 6 jenis. Selain para battra juga menggunakan tanaman jenis rimpang ada 10 jenis, batang tanaman dan kulit 6 jenis, bunga dan buah dari tanaman 6 jenis, akar dan ubi 7 jenis serta biji-bijian. Saran Hendaknya para battra dapat berupaya terus menerus meningkatkan kemampuan dalam melakukan berbagai cara mendeteksi gangguan/ penyakit pasien karena sebagian battra kurang mendalam dalam mengenal penyakit pasien agar tidak terjadi kesalahan memprediksi gangguan/ penyakit pasien, peran pemerintah daerah melakukan pembinaan sangat diperlukan karena selama ini belum pernah ada pembinaan pengetahuan/ ketrampilan para battra dari pemerintah daerah, yang tampak pemerintah melalui dinas kesehatan hanya memfasilitasi perijinan praktek battra. Peran organisasi ASPETRI juga diperlukan untuk pembinaan pengetahuan dan ketrampilan para battra. Bagi para battra yang menggunakan metode pengobatan dengan jamu hendaknya benar-benar memperhatikan kebersihan dan keamanan sejak dari penyiapan tanaman, pengolahan simplisia, peracikan, pembuatan jamu sampai penyimpanan, pemakaian serta penyajian/ distribusi ke pasien jamu harus memenuhi kaedah bersih, aman, bermutu dan berkasiat. Untuk mencapai hal tersebut juga diperlukan pembinaan dari pemerintah daerah dan organisasi profesi

ASPETRI. Sedangkan untuk para battra yang menggunakan pengobatan dengan memakai ketrampilan fisik hendaknya dilakukan dengan cara yang hati – hati jangan bersifat invasif dan selalu meminta persetujuan dari pasien atau keluarga setiap akan melakukan upaya ketrampilan fisik. Masing – masing battra yang menggunakan ramuan jamu/ herbal hendaknya memperhatikan tentang komposisi ramuannya agar saling sinergis dan menguatkan, memperhatikan kasiat dan keamanannya, sebaiknya ramuan yang dimiliki bila tidak berasal dari warisan turun temurun hendaknya disesuaikan dengan komposisi ramuan yang sudah disitifikasi agar kasiat dan keamanannya terjamin bagi masyarakat. Para battra yang memanfaatkan tanaman yang ada disekitar lingkungannya, atau ditanam sendiri hendaknya diperhatikan kondisi tanaman kesehatan dan kesuburan tanaman, dibebaskan dari penggunaan peptisida apapun, tidak menanam atau mengambil tanaman yang ada di pinggir jalan, serta tidak merusaknya. Bila bisa menanam sendiri akan lebih baik bila benar-benar memperhatikan perawatan tanaman dan pengolahan paska panennya serta penyimpanan bahan panen. Membeli simplisia lebih baik dengan para penjual atau petani yang telah terpercaya bahwa benar-benar tidak memakai peptisida.

DAFTAR RUJUKAN

- Arisandi dan Adriyani Y. (2008). Kasiat berbagai tanaman Obat untuk pengobatan, erka medika, Jakarta Republik Indonesia. 2014. *Undang Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2014 Tentang tenaga Kesehatan*. Jakarta: Sekertariatn Negara.

- Roosita, K., Kusharto, C.M., Sekiyama, M., Ohtsuka, R., 2006. Penggunaan Tanaman Obat Oleh Pengobat Tradisional Di Desa Sukajadi Wilayah Curuk Nangka Bogor: *Media Gizi dan Keluarga*. [Jurnal].1:77-87.
- Umar, Wadda' A. 2012. *Bekam untuk 7 penyakit kronis*. Solo. Thibbia.
- Uliyah dan Hidayat AA(20015)Ketrampilan dasar Praktek Klinik, Salemba Medika, Jakarta
- Subandi, B.2002. Konsep Pengobatan Tradisional Menurut Primbon Jawa: *Humaniora*. [Jurnal]. No. 14:12-19.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tansy, F.D. 2013. Persepsi Pasien Non Tionghoa di Klinik Karang Asem Surabaya Terhadap Pengobatan Tradisional Tiongkok: *Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra, Siwalankerto*. [jurnal]. No. 121-131.
- Widodo, W. 2002. *Bioteknologi fermentasi susu*. Universitas Muhammadiyah, Pusat Pengembangan Bioteknologi. Malang.
- Wahyudin, M. 2005. Proses Pembuatan dan Analisa Mutu Yoghurt. *Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Bogor*. [Jurnal] No.11: 1.